



Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Herlinda

Institut Agama Islam Negeri Parepare

[\(herlinda@iain.pare.ac.id\)](mailto:herlinda@iain.pare.ac.id)

Abstract: Quality management is a way to improve institutional performance continuously and rationally by utilizing several elements such as human resources, capital and facilities. Teacher professional competence still needs a lot of attention until now. Because teachers are the main capital to create a generation of quality and character-educated nations. This research is qualitative research by means of a case study. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, and documentation. This study aims to identify and find out quality management problems in improving teacher professionalism at MA Biharul Ulum Ma'arif. To obtain data, the subjects of this study were the head of the madrasa, wakamad and teachers at MA Biharul Ulum Ma'arif. In addition, this study tested the validity of the data using the triangulation technique. The results of this study indicate that (1) Quality management planning in increasing the professionalism of MA Biharul Ulum Ma'arif teachers has not been maximized, there are still plans that have not been implemented. This is still limited by supporting factors such as financing and supporting facilities. (2) The implementation of quality management in improving the professional competence of MA Biharul Ulum Ma'arif teachers is not in accordance with the provisions and work relations still need to be improved (3) The implementation of quality management in improving the professional competence of MA Biharul Ulum Ma'arif teachers has not run optimally, there are several deficiencies and inhibiting factors that need to be followed up. (4) Quality management control in improving the professional competence of MA Biharul Ulum Ma'arif teachers, especially in the evaluation program, still needs to be maximized.

Keywords: *Quality Manajemen, Teacher Professional Competence.*

Abstrak: Manajemen mutu merupakan cara untuk meningkatkan performansi lembaga secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mendayagunakan beberapa unsur seperti SDM, modal maupun fasilitas. Kompetensi profesional guru masih banyak perlu diperhatikan hingga saat ini. Karena guru adalah modal utama untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan berpendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara studi kasus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara serta

dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mencari tahu permasalahan manajemen mutu dalam meningkatkan professional guru di MA Biharul Ulum Ma’arif. Untuk memperoleh data, subjek penelitian ini yakni kepala madrasah, wakamad dan guru di MA Biharul Ulum Ma’arif. Selain itu, penelitian ini menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan professional guru MA Biharul Ulum Ma’arif belum maksimal, masih ada perencanaan yang belum terlaksana. Hal ini masih dibatasi dengan faktor pendukung seperti pembiayaan dan fasilitas penunjang. (2) Pengorganisasian manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi professional guru MA Biharul Ulum Ma’arif belum sesuai dengan ketentuan dan hubungan kerja masih perlu ditingkatkan (3) Pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi professional guru MA Biharul Ulum Ma’arif belum berjalan dengan maksimal ada beberapa kekurangan dan faktor yang menghambat perlu ditindak lanjuti. (4) Pengendalian manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi professional guru MA Biharul Ulum Ma’arif terutama pada program evaluasi masih perlu dimaksimalkan.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Kompetensi Profesional Guru.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap masa depan suatu bangsa. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademis dan sekaligus bermoral, karena sumber daya manusia yang diakui atau tidak diakui sangat menentukan proses kinerja suatu bangsa. Hingga saat ini hasil pendidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya kualitas lulusan sekolahnya. Penyelesaian masalah pendidikan ini masih berlangsung, sehingga hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Dengan kata lain, masalah yang berkaitan dengan pendidikan adalah masalah mutu (*Quality*).

Menejemen pendidikan adalah parameter dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan. Hal ini sangat tergantung pada manajemennya. Banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan, dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut, maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu, supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebuah cara atau metode meningkatkan performansi secara terus menerus pada hasil atau proses disebuah lembaga pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Untuk melakukan bagaimana kualitas mutu pendidikan yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal dari hasil pembelajaran, maka secara sederhana kita harus juga memperhatikan dan memerlukan tentang manajemen perencanaan mutu dan kebijakan mutu dalam suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Mohammad Ahyar, 2016: 39-62).

Secara sederhana implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. (Yuliah Elih, 2020: 129-153) Mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam

memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencangkup input, proses dan output Pendidikan (Juliana et al., 2022: 41).

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi seluruh peserta didik seoptimal mungkin, baik fisik maupun mental, akal dan moral. Maksimalkan potensi penuhnya. Pendidikan bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan, yaitu iman dan ilmu. Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang bermutu yang sangat diharapkan banyak orang, itu semua tidak hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga / sekolah itu sendiri saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak.

Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh komponen / unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan) (Alfian, 2019: 84-87). Berkaitan dengan dengan pelaksanaan manajemen mutu di lingkungan madrasah, kepala madrasah yang menjadi pimpinan dalam lingkungan sekolah madrasah tentu mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional.

Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesi dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Hotni Sari and Nurul Hidayah, 2022: 57-63).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. keberadaan guru yang professional sangat dibutuhkan di dunia Pendidikan. Dengan adanya guru yang professional maka akan meningkatkan kualitas Pendidikan (Jamin Hanifuddin, 2018: 19-36).

Dalam usaha peningkatan mutu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam hal ini, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1, pasal 2 ayat 1 dan pasal 4 yang berbunyi : “ pasal 1 ayat 1 : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Pasal 2 ayat 1 : guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang undangan. Pasal 4: kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

Pasal 39 ayat 2 undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai

tenaga pendidik profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap arga negara dalam memperoleh Pendidikan yang bermutu (Republik Indonesia, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai misi untuk melaksanakan undang undang ini memiliki 9 buah poin dan pada poin ke 6 berbunyi “meningkatkan mutu Pendidikan nasional”. Berdasarkan visi misi tersebut kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi posisinya sebagai pembimbing belajar adalah agar guru sedapat mungkin memiliki gelar akademik minimal S.1. (Strata satu). pembelajaran yang sesuai dan kompeten. Kualitas adalah filosofi dan metodologi yang membantu institusi merencanakan perubahan dan menetapkan tujuan dalam menghadapi tekanan eksternal yang tidak semestinya. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan rendahnya kualifikasi guru, kepemimpinan dan kepemimpinan sekolah, relevansi kurikulum dan infrastruktur sekolah. Dapat atau tidaknya program pendidikan dilaksanakan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru sebagai pendidik.

Manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan menuntut sumber daya (pimpinan, guru, dan tenaga administrasi) memiliki kemampuan profesional dan integritas dalam mengelola pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi termasuk perbaikan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional (Umaedi, 2000L 27).

Selain kualitas pengajaran, guru adalah orang yang memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar. Guru memiliki beberapa peran yang sangat penting karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembankanya selalu mengedapankan keprofesionalanya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan dapat menjadi panutan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, di keluarga maupun di masyarakat.

Karena kemajuan dan kehormatan bangsa dipertaruhkan di tangan guru. Salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Upaya awal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan adalah kualitas guru, kualifikasi Pendidikan guru sesuai dengan prasarat minimal yang ditentukan syarat sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'Arif, terdapat beberapa tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan atau tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah peserta didik sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Keadaan tersebut akan berimbas pada menurunnya nilai yang didapat peserta didik, karena kurangnya pengarahan dan konsentrasi. Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan masalah tentang profesionalisme guru Di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif serta adanya persepsi di kalangan masyarakat mengenai hal tersebut. atas dasar fenomena yang ada dilapangan maka

penulis akan melakukan suatu penelitian terkait implementasi manajemen mutu pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Amir Hamzah menurut Bodgarn dan Biken, studi kasus merupakan penelitian yang melibatkan beberapa situs atau subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Metode tersebut dirasa akan sangat tepat dalam menguraikan hasil penelitian menggunakan kata-kata deskripsi tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Proses perencanaan melibatkan pengambilan keputusan terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil. (Sunarji, 2017: 211-234) Tujuan perencanaan adalah untuk menilai dan menetapkan semua komponen yang diperlukan berdasarkan keadaan dan konteks khusus dari bisnis atau unit organisasi di bawah bimbingan kami. Interpretasi alternatif dari perencanaan adalah mempertimbangkan berbagai pilihan mengenai metode dan perkiraan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Deprizon, 2023: 1-15) Menurut Husaini Usman, perencanaan meliputi proses pengambilan keputusan memilih dari beberapa alternatif yang berkaitan dengan tujuan dan strategi yang akan diterapkan di masa depan. Ini juga melibatkan pemantauan dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan dari hasil implementasi ini (Usman Husaini, 2019).

Dari definisi yang diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang disebutkan di atas Tindakan perencanaan melibatkan membuat persiapan untuk tindakan masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur: 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, Perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dimana Kepala Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif melakukan supervise akademik setiap semester pada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan kepala madrasah akan melakukan pemeriksaan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya agar penyusunan sesuai dengan modul pengajaran.

Langkah strategi kepala madrasah MA Biharul Ulum Ma’arif pada manajemen mutu dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru dimana diawali dengan memperketat rekrutmen kemudian setiap semester melaksanakan supervisi akademik dan supervisi kelas. Perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MA Biharul Ulum Ma’arif memiliki faktor pendukung yang masih sangat terbatasi diantaranya dana serta sarana dan prasarana sebagai penunjang manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MA Biharul Ulum Ma’arif. Perencanaan manajemen mutu dilakukan setiap awal tahun mereka menyusun RKM disesuaikan dengan standar mutu pendidikan kemudian disusun dalam bentuk RKAM berdasarkan 8 standar mutu pendidikan. Mereka berusaha menyisipkan anggaran untuk bisa memaksimalkan mutu pendidikan madrasah termasuk mutu SDM.

2. Pengorganisasian Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang

Membangun hubungan perilaku yang efektif di antara personel adalah inti dari pengorganisasian. Hal ini memungkinkan kerja sama yang efektif dan pencapaian keputusan individu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam keadaan lingkungan tertentu, semuanya dengan tujuan mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Perspektif alternatif memandang pengorganisasian sebagai proses komprehensif dalam memilih dan mengkategorikan individu, serta mengalokasikan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung tugas mereka, agar berhasil mencapai hasil yang diinginkan (Sahid and Elly, 2019: 24-39).

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa organizing adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab. Wujud dari pelaksanaan organizing ini, adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan teori tersebut, pengorganisasian manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Biharul Ulum Ma’arif dimana pihak membentuk struktur organisasi dalam menjalankan profesionalisme guru seperti terbagi beberapa wakamad seperti wakamad kurikulum dan wakamad humas yang membantu kepala madrasah untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di MA Biharul Ulum Ma’arif.

Namun pengorganisasian manajemen mutu pada guru belum dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan seperti latar belakang pendidikan guru. Masih banyak guru yang menempatkan profesi mengajar yang belum sesuai dengan bidangnya sehingga hal ini akan menghambat peningkatan kompetensi profesionalnya. Hubungan antara kepala madrasah dengan guru MA Biharul Ulum Ma’arif cukup baik dan komunikasi dengan bawahan juga berjalan lancar. Pembinaan hubungan kerjasama antara kepala madrasah dengan guru masih perlu ditingkatkan.

3. Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang

Proses pelaksanaan atau *actuating* melibatkan dukungan terus-menerus, pemeliharaan, dan perkembangan organisasi oleh setiap individu, baik dalam peran struktural maupun fungsional mereka. Ini memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi secara intrinsik terkait dengan pencapaian tujuannya. (Husaini and Fitria, 2019: 43-54) Pendapat lain mendefinisikan *actuating* adalah “suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakkan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja”(Rusdiani Atik, 2021: 21-28).

Actuating mencakup penyediaan penjelasan yang komprehensif, arahan yang tepat, dan refleksi yang bijaksana kepada personel yang terlibat, memastikan bahwa struktur organisasi dan efisiensi operasional dioptimalkan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas yang diberikan secara mulus. Yang melaksanakan kegiatan *actuating* biasanya adalah pimpinan organisasi. Untuk itu pimpinan organisasi harus memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan *actuating*. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peranan utama seorang pemimpin adalah memantapkan sebuah visi untuk organisasi tersebut dan mengkomunikasikan, mengkoordinir, dan memotivasi serta bekerjasama dengan para bawahannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan pelanggan dan mutu yang diinginkan (Isroani et al., 2023: 338-347).

Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi professional guru masih belum maksimal, ada beberapa kekurangan dan faktor yang menghambat perlu ditindak lanjuti. Faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen mutu pendidik dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MA Biharul Ulum Ma’arif adalah faktor biaya karena madrasah masih memerlukan banyak biaya untuk pelaksanaan pengembangan dan pelatihan guru. Selain itu masalah pembiayaan, sarana dan prasarana masih banyak yang belum terpenuhi, serta kesadaran guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Adapun pengarahan manajemen mutu pendidik dalam meningkatkan kompetensi professional Kepala sekolah senantiasa mengadakan rapat untuk memberikan pengarahan kepada guru untuk selalu mengikuti kegiatan/program dalam meningkatkan kompetensinya dan guru diarahkan untuk selalu belajar sepanjang ayat, dimana guru dianjurkan untuk belajar terus menerus. Namun menurut beberapa pihak mengatakan bahwa kepala sekolah masih kurang dalam memotivasi guru untuk mengembangkan.

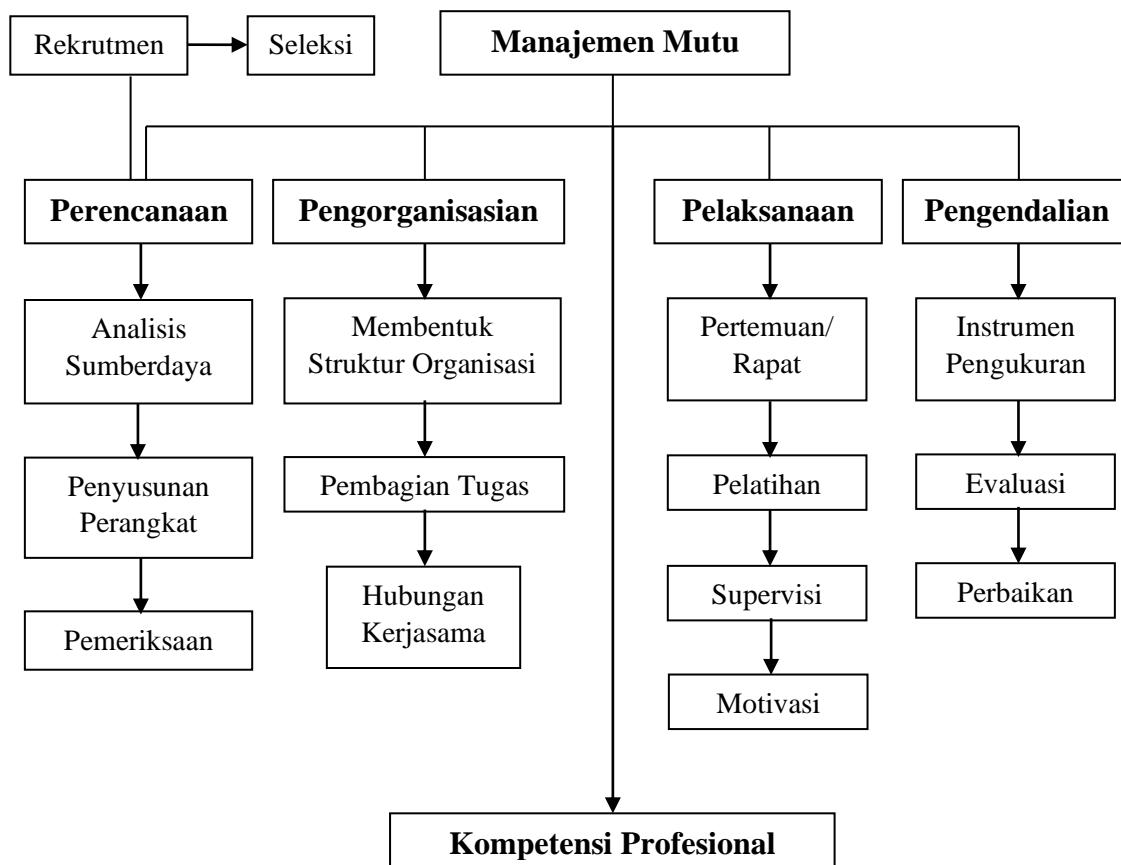
4. Pengendalian Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang

Controling atau tindakan pengendalian melibatkan penilaian tingkat keefektifan dalam tugas individu dan efisiensi dalam menggunakan teknik dan sumber daya tertentu untuk mencapai tujuan. (Usman Husaini, 2019) Ada perspektif alternatif yang mencirikan pengendalian sebagai usaha berurutan untuk mengawasi, menilai, dan mengkomunikasikan rencana yang dirancang untuk memfasilitasi tindakan korektif untuk tujuan peningkatan berkelanjutan. Perspektif lain menggambarkan pengendalian sebagai tindakan atau prosedur yang ditujukan untuk melihat hasil eksekusi, mengidentifikasi kesalahan dan kegagalan yang memerlukan perbaikan, dan selanjutnya mencegah terulangnya kesalahan tersebut, sementara

juga memastikan kepatuhan terhadap rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Rusdiani Atik, 2021: 21-28).

Dalam rangkaian kegiatan manajerial, pengendalian merupakan langkah terakhir setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dari penjelasan di atas, menjadi jelas bahwa kontrol memerlukan tindakan mengawasi dan mengatur operasi organisasi untuk memastikan bahwa mereka selaras dengan tujuan yang telah ditentukan dan berhasil mencapai tujuan.

Berdasarkan teori tersebut, pengendalian manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi professional guru dilakukan sebagaimana melalui evaluasi yang dilengkapi dengan instrumen untuk mengukur keterlaksanaan program manajemen mutu pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru. Hal yang dinilai kepala sekolah dalam kompetensi professional guru adalah kemampuan mengajar, sikap, kepribadian konsisten dan kedisiplinan. Evaluasi manajemen mutu pendidik dilakukan dengan penilaian kinerja guru terkait perangkat pembelajaran, kehadiran guru, kontribusi guru terhadap Madrasah. Namun manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MA Biharul Ulum Ma'arif masih perlu diperbaiki dalam segala kekurangan sarana dan prasarana, pembiayaan dan program evaluasi dimaksimalkan.



Gambar 4.1 Bagan Hasil Temuan Penelitian

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madraah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang masih sangat terbatasi Oleh sumber dana serta sarana dan prasarana sebagai penunjang perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru seperti kualitas SDM, perangkat pembelajaran, serta penggajian guru yang masih di bawah rata-rata UMR yang belum memuaskan guru atas hasil kinerja yang didapatkan. Kedua, pengorganisasian manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Biharul Ulum Ma'arif dimana pihak membentuk struktur organisasi belum dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan seperti latar belakang pendidikan guru sehingga hal ini akan menghambat peningkatan kompetensi profesionalnya karena tidak sinkron dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hubungan kerja dengan guru masih perlu ditingkatkan. Ketiga, pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ada beberapa kekurangan dan faktor yang menghambat perlu ditindak lanjuti seperti masalah pembiayaan, sarana dan prasarana, serta kesadaran guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Selain itu, motivasi kepala madrasah kepada guru masih perlu ditingkatkan. Keempat, pengendalian manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan sebagaimana melalui evaluasi yang dilengkapi dengan instrumen untuk mengukur keterlaksanaan program manajemen mutu pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Namun manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Biharul Ulum Ma'arif masih perlu diperbaiki dalam segala kekurangan sarana dan prasarana, pembiayaan dan program evaluasi dimaksimalkan.

REFERENSI

- Deprizon, Deprizon, et al. 2023. "Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9.1.
- Harahap, Hotni Sari, and Nurul Hidayah. (2022). "Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Alwashliyah Tanjung Morawa." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 11.1.
- Harahap, Sunarji. 2017. "Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 2.1.
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." (*JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4.1.
- Isroani, Farida, and Ida Fauziyatun Nisa. 2023. "Upaya Memperkuat Resiliensi Pendidikan Inklusi

- Melalui Rumah Mengaji Di Masa Pandemi." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.1.
- Jamin, Hanifuddin. 218. "Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru." (*At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10.1, 2018): 19-36.
- Juliana, N., Subiyakto, B., Handy, M. R. N., Rajiani, I., & Putra, M. A. H. 2022. Social Interaction of Martapura Riverside Communities. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 41.
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019. "Manajemen mutu pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7.1.
- Ma'arif, Mohammad Ahyar. 2016. "Manajemen Mutu Pendidikan." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 2.2.
- Republik Indonesia, 2005. "*Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*".
- Rusdiani, Atik. 2021. "Prinsip-Prinsip Manajemen Presfektif Islam." (*Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1.2.
- Sahid, Dihadi Rahadi, and Elly Resli Rachlan. 2019. "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3.1.
- Umaedi, 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*. Yogyakarta: FIP- UNY.
- Usman, Husaini. 2019. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Yuliah, Elih. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30.2.